

BAB 1V

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Analisis deskriptif dilakukan untuk melihat gambaran bagaimana tingkat pertumbuhan variabel yang diteliti, yaitu pajak daerah dan retribusi daerah.

1. Pajak Daerah

Pajak daerah adalah pungutan yang diwajibkan kepada orang pribadi atau badan yang berkaitan dengan peraturan perundang-undangan dengan tidak mendapatkan ketidakseimbangan langsung dan digunakan untuk keperluan daerah dalam jumlah besar.

Tabel 4.1

Data Pajak Daerah Tahun 1998-2019

No	Tahun	Jumlah
1	1998	1534886
2	1999	2078482
3	2000	1932543
4	2001	3484523
5	2002	5402655
6	2003	8084566120
7	2004	8814432271
8	2005	9476361463
9	2006	10013388384
10	2007	11628194181
11	2008	11499718476
12	2009	12995028234

13	2010	16439963418
14	2011	22086869273
15	2012	25543716678
16	2013	29775702288
17	2014	56750760218
18	2015	62340809292
19	2016	67457168815
20	2017	85826143046
21	2018	98695360190
22	2019	102597224519

Tabel 4.1 menunjukkan jumlah pajak daerah di Kabupaten Tulungagung pada kurun waktu 22 tahun mulai dari tahun 1998 sampai 2019. Penelitian ini dilakukan berdasarkan data diatas yang menunjukkan data bervariasi pada setiap tahunnya dan cenderung mengalami kenaikan.

Tabel 4.2

Hasil Uji Analisis Deskriptif Pajak Daerah

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
pajak_daerah	22	1534886	1.E11	2.91E10
Valid N (listwise)	22			

Hasil output diatas untuk uji deskriptif variabel pajak daerah menunjukkan sampel (N) sebanyak 22, data tersebut diperoleh dari pendapatan asli daerah di Kabupaten Tulungagung tahun 1998-2019. Dari 22 data diatas terlihat pula nilai minimum pajak daerah sebesar Rp 1.534.886 sedangkan nilai maksimum pajak daerah sebesar Rp 1.E11 miliar. Rata-rata pajak daerah selama 1998-2019 berada di kisaran Rp 2.91E10 miliar.

2. Retribusi Daerah

Retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

Tabel 4.3

Data Retribusi Daerah Tahun 1998-2019

No	Tahun	Jumlah
1	1998	1847653
2	1999	4826255
3	2000	4614124
4	2001	7654654
5	2002	11248718
6	2003	14810152031
7	2004	17344190468
8	2005	20674396048
9	2006	23886660000
10	2007	29711826182
11	2008	37057305210
12	2009	59139506203
13	2010	13002271091
14	2011	13843257383
15	2012	15585227855
16	2013	19110755509
17	2014	27369032048
18	2015	19332326783
19	2016	22674086533
20	2017	23258789789

21	2018	25216161763
22	2019	28267220049

Tabel 4.3 menunjukkan retribusi daerah di Kabupaten Tulungagung kurun waktu 1998 sampai 2019. Penelitian dilakukan berdasarkan data diatas yang menunjukkan data bervariasi dari tahun ke tahun dan cenderung mengalami fluktuasi.

Tabel 4.4

Uji Analisis Deskriptif Retribusi Daerah

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
retribusi_daerah	22	1847653	6.E10	1.87E10
Valid N (listwise)	22			

Hasil output untuk uji deskriptif variabel retribusi daerah menunjukkan sampel (N) sebanyak 22, yang diperoleh data dari pendapatan asli daerah di Kabupaten Tulungagung tahun 1998-2019. Dari 22 data diatas terlihat pula nilai minimum retribusi daerah sebesar Rp 1.847.635 sedangkan nilai maksimumnya sebesar Rp 6.E10 miliar. Rata-rata retribusi daerah selama 1998-2019 berada di kisaran Rp 1.87E10 miliar.

B. Pengujian Data

1. Uji multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana ada hubungan linier secara sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen dalam

model regresi. Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari masalah multikolinieritas. Konsekuensi adanya multikolinieritas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar atau tidak terhingga.⁵⁸ Berikut output uji multikolinieritas:

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	1.028E9	8.952E9		.115	.910		
	pajak daerah	5.005	.167	.990	29.923	.000	.879	1.137
	retribusi daerah	.041	.398	.003	.104	.919	.879	1.137

a. Dependent Variable: pendapatan asli daerah

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi antara lain dapat dilihat dari:

a) Melihat dari nilai tolerance

- 1) Jika nilai tolerance $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji
- 2) Jika nilai tolerance $< 0,10$ maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji

b) Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*)

- 1) Jika nilai VIF $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji

⁵⁸ Duwi Priyatno, *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2012), hlm 93

2) Jika nilai VIF > 10,00 maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji

Dari output diatas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance sebesar 0,879 (lebih dari 0,1) dan VIF sebesar 1,137 (kurang dari 10). Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah multikolinieritas.

2. Analisis Regresi Berganda

a. Pembentukan Model

Hasil pengujian pengaruh variabel independen pajak daerah dan retribusi daerah terhadap variabel dependen pendapatan asli daerah.

Hasil uji regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.028E9	8.952E9		.115	.910
	pajak daerah	5.005	.167	.990	29.923	.000
	retribusi daerah	.041	.398	.003	.104	.919

a. Dependent Variable: pendapatan asli daerah

Dari output diatas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$Y = 1.020E9 + 5.005 X_1 + 0,041 X_2$ sama halnya pendapatan asli daerah
 $= 1.020E9 + 5.005 (\text{pajak daerah}) + 0,041 (\text{retribusi daerah}).$

Penjelasan dari persamaan fungsi regresi linier berganda diatas adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 1.020E9. Hal ini berarti jika pajak daerah dan retribusi daerah bernilai 0, maka pendapatan bernilai positif yaitu Rp 1.020E9 miliar.
2. Nilai koefisien regresi variabel pajak daerah (b_1) sebesar 5.005. Artinya bahwa setiap ada peningkatan pajak daerah sebesar 1 satuan, pendapatan asli daerah akan meningkat sebesar Rp 5.005. Dan sebaliknya, jika pengawasan menurunkan 1 satuan, maka pendapatan asli daerah akan turun sebesar Rp 5.005. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pajak daerah berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Tulungagung.
3. Nilai koefisien regresi variabel retribusi daerah (b_2) sebesar 0,041 artinya bahwa setiap ada peningkatan retribusi daerah sebesar 1 satuan, pendapatan asli daerah akan meningkat sebesar Rp 0,041. Dan sebaliknya, jika retribusi daerah menurunkan 1 satuan, maka pendapatan asli daerah akan turun sebesar Rp 0,041. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel retribusi daerah berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Tulungagung.

b. Kebaikan Model

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai koefisien determinasi sama dengan satu, berarti maka pengaruh tersebut akan semakin kuat, namun semakin kecil nilai dari R^2 maka bisa

dikatakan pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin lemah.⁵⁹

Hasil output uji R Square dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.991 ^a	.982	.980	2.417E10

a. Predictors: (Constant), retribusi daerah, pajak daerah

b. Dependent Variable: pendapatan asli daerah

Pada hasil output diatas terlihat bahwa angka *R Square* sebesar 0,982 ini menunjukkan bahwa pajak daerah (X_1) dan retribusi daerah (X_2) adalah kuat. *Adjust R Square* adalah 0,980 ini berarti variabel pajak daerah (X_1) dan retribusi daerah (X_2) secara bersama-sama mempengaruhi pendapatan asli daerah sebesar 98% sedangkan sisannya 2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

c. Uji Serentak

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dari suatu persamaan regresi dengan menggunakan hipotesis statistik. Penelitian ini

⁵⁹ Dergibson Siagian dan Sugiarto, *Metode Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm. 25

mengetahui variabel bebas (pajak daerah dan retribusi daerah) terhadap variabel dependen (pendapatan asli daerah).

Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika $\text{sig.} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak ada pengaruh secara simultan (bersama-sama) antar variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika $\text{sig.} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh secara simultan (bersama-sama) antar variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.8

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.961E23	2	2.981E23	510.427	.000 ^a
	Residual	1.110E22	19	5.840E20		
	Total	6.072E23	21			

a. Predictors: (Constant), retribusi daerah, pajak daerah

b. Dependent Variable: pendapatan asli daerah

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

H_0 : Pajak Daerah dan Retribusi Daerah secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Tulungagung.

H_a : Pajak Daerah dan Retribusi Daerah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

2) Menentukan F hitung

Dari output diatas diperoleh F hitung sebesar 510,427.

3) Menentukan F tabel

F tabel dapat dilihat pada tabel statistik (lampiran) pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel -1) = 2 dan df 2 (n-k-1) atau $22-2-1 = 19$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil yang diperoleh untuk F tabel sebesar 3,522.

4) Kriteria pengujian

- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

5) Membuat kesimpulan

$F_{hitung} > F_{tabel}$ ($510,427 > 3,522$), maka H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Pajak Daerah dan Retribusi Daerah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Tulungagung.

Pengujian berdasarkan signifikansi:

1) Merumuskan hipotesis

H_0 : Pajak Daerah dan Retribusi Daerah secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Tulungagung.

H_a : Pajak Daerah dan Retribusi Daerah secara simultans berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Tulungagung.

2) Menentukan nilai signifikansi

Dari output diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000

3) Kriteria pengujian

- Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima
- Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak

4) Membuat kesimpulan

Nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Pajak Daerah dan Retribusi Daerah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Tulungagung.

Kesimpulan

Berdasarkan uji F dan pengujian signifikansi, maka dapat disimpulkan bahwa pajak daerah dan retribusi daerah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Tulungagung.

d. Uji Parsial

Uji t diperlukan untuk menguji adanya pengaruh variabel independen secara parsial (sendiri) terhadap variabel dependen, yakni pengaruh dari setiap variabel independen yang terdiri dari pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah yang merupakan variabel dependennya.

Adapun dalam pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai signifikansi yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS sebagai berikut:

1. Jika nilai sig. > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai sig. < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan menggunakan t_{hitung} yang diajukan ialah:⁶⁰

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (signifikan)
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak signifikan)

Hasil uji t dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.9

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.028E9	8.952E9		.115	.910
	pajak daerah	5.005	.167	.990	29.923	.000
	retribusi daerah	.041	.398	.003	.104	.919

a. Dependent Variable: pendapatan asli daerah

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

⁶⁰ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.92

1) Pengujian koefisien variabel pajak daerah (X_1)

a) Merumuskan hipotesis

H_0 : Pajak Daerah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah

H_a : Pajak Daerah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah

b) Menentukan t hitung

Dari output diatas didapatkan t hitung sebesar 29,923.

c) Menentukan t tabel

Nilai t tabel dapat dilihat pada tabel statistik (lampiran) untuk nilai signifikansi $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $22-2-1 = 19$. Hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar 2,093.

d) Kriteria pengujian

- Jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung}$, maka H_0 diterima
- Jika $-t \text{ tabel} > t \text{ hitung}$, maka H_0 ditolak

e) Membuat kesimpulan

Nilai t hitung $>$ t tabel ($29.923 > 2,093$), maka H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Pajak Daerah berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Tulungagung.

Pengujian berdasarkan signifikansi:

a) Merumuskan hipotesis

H_0 : Pajak Daerah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Tulungagung.

H_a : Pajak Daerah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Tulungagung.

b) Menentukan nilai signifikansi

Dari output diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000.

c) Kriteria pengujian

- Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima
- Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak

d) Membuat kesimpulan

Nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Pajak Daerah berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Tulungagung.

Kesimpulan

Berdasarkan uji t dan pengujian signifikansi, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pajak daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Tulungagung.

2) Pengujian koefisien variabel retribusi daerah (X_2)

a) Merumuskan hipotesis

H_0 : Retribusi Daerah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah

H_a :Retribusi Daerah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah

b) Menentukan t hitung

Dari output diatas didapatkan t hitung sebesar 0,104.

c) Menentukan t tabel

Nilai t tabel dapat dilihat pada tabel statistik (lampiran) untuk nilai signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $22-2-1 = 19$. Hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar 2,093.

d) Kriteria pengujian

- Jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung}$, maka H_0 diterima
- Jika $-t \text{ tabel} > t \text{ hitung}$, maka H_0 ditolak

e) Membuat kesimpulan

Nilai t hitung $<$ t tabel ($0,104 < 2,093$), maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Retribusi Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Tulungagung.

Pengujian berdasarkan signifikansi:

a) Merumuskan hipotesis

H_0 : Retribusi Daerah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah

H_a : Retribusi Daerah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah

b) Menentukan nilai signifikansi

Dari output diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,919.

c) Kriteria pengujian

- Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima
- Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak

d) Membuat kesimpulan

Nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,919 > 0,05$), maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Retribusi Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Tulungagung.

Kesimpulan

Berdasarkan uji t dan pengujian signifikansi, maka dapat diambil kesimpulan bahwa retribusi daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Tulungagung.

e. Uji asumsi Klasik Residual

1. Asumsi Identik

Uji glejser ini dilakukan dengan meregresikan antara variabel independennya dengan nilai dari absolut residual. Yakni apabila nilai signifikansi (Sig) antara nilai variabel independen dengan

nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Adapun data yang menggunakan uji glejser sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.102E9	5.182E9		.984	.337
	pajak daerah	.293	.097	.584	3.026	.007
	retribusi daerah	.088	.230	.074	.382	.707

a. Dependent Variable: abs_res

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji geljser adalah sebagai berikut:

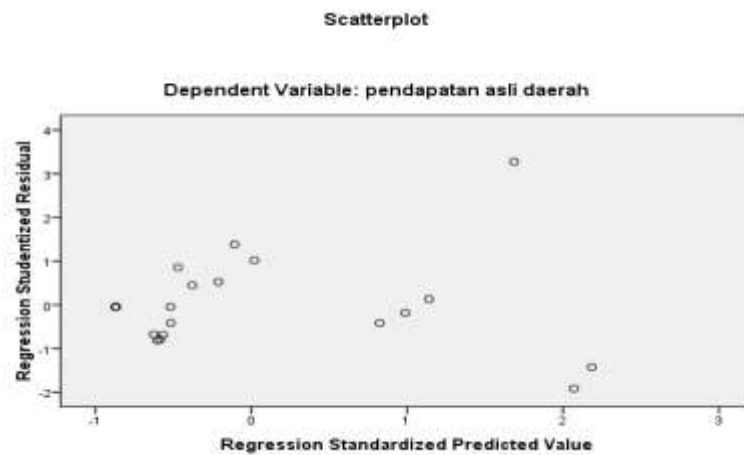
- 1) Jika nilai sgnifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- 2) Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih dari 0,05, maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Berdasarkan hasil output diatas diperoleh nilai sig untuk pajak daerah sebesar $0,007 < 0,05$ dan nilai sig untuk retribusi daerah sebesar $0,707 > 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi .

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga dalam penelitian ini ditambah satu metode lain agar dapat dilanjutkan penelitian yaitu dengan metode scatterplot.

Gambar 4.1

Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas



Pengambilan keputusannya yaitu:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan output *scatterplot* diatas titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Karena dari hasil uji glejser diperoleh hasil bahwa terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi sedangkan pada pengujian menggunakan *scatterplot* tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, maka sebagai acuan untuk melanjutkan penelitian menggunakan *scatterplot*.

2. Asumsi Independen

Berikut ini merupakan hasil dari uji asumsi independen menggunakan metode Durbin-Watson:

Tabel 4.11

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.991 ^a	.982	.980	2.417E10	1.760

a. Predictors: (Constant), retribusi daerah, pajak daerah

b. Dependent Variable: pendapatan asli daerah

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan dilakukan uji Durbin-Watson dengan prosedur sebagai berikut:

a) Menentukan hipotesis

H_0 : tidak terjadi autokorelasi

H_a : terjadi autokorelasi

b) Menentukan taraf signifikan

Taraf signifikansi menggunakan 0,05

c) Menentukan nilai d (Durbin-Watson)

Didapatkan bahwa nilai d (Durbin Watson) sebesar 1,760

d) Menentukan nilai dL dan dU

Nilai dl dan du dapat dilihat pada tabel Durbin Watson (lampiran). Pada signifikansi 0,05, n (jumlah data) = 22 dan k (jumlah variabel independen) = 2. Didapatkan nilai dL = 1,1471 dan dU = 1,5408, jadi nilai $4-dU = 2,4592$ dan $4-dL = 2,529$

e) Pengambilan keputusan

Hal ini ini berarti bahwa nilai DW terletak antara dU dan $4-dU$ ($1,5408 < 1,760 < 2,4592$), maka kesimpulannya adalah tidak terjadi autokorelasi.

Std.Error Of The Estimate atau kesalahan baku adalah angka yang digunakan untuk mengukur ketepatan suatu penduga atau mengukur jumlah variasi titik-titik observasi diatas dan dibawah garis regresi sampel. Standard Error Of The Estimate standar kesalahan penduga berguna untuk mengetahui batasan seberapa jauh melesetnya perkiraan dalam suatu peramalan.⁶¹ Kesalahan

⁶¹ Erlinda Siregar, *Analisa Terhadap Jumlah Produksi Kopi, Jumlah Ekspor Kopi dan Nilai Devisa Kopi di Indonesia Pada Tahun 1972-2008*, (Medan: USU Repository, 2009), hlm.55

baku pendugaan terhadap persamaan regresi linier berganda diatas adalah Rp 2.417E10 miliar.

3. Asumsi Berdistribusi Normal

Uji normalitas data adalah uji untuk memenuhi persyaratan tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik atau non parametrik, yang bertujuan untuk mengukur data yang di uji apakah menghasilkan distribusi data yang normal atau tidak normal, sehingga pengujian selanjutnya dapat dilakukan.⁶² Pengujian ini dilakukan bukan berdasarkan pada masing-masing variabel melainkan pada nilai residualnya karena uji regresi membutuhkan nilai residualnya yang normal bukan pada masing-masing variabel penelitiannya.⁶³

Tabel 4.12

Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		22
Normal Parameters ^a	Mean	.0000123
	Std. Deviation	2.2985688E10
Most Extreme Differences	Absolute	.199
	Positive	.199
	Negative	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		.932
Asymp. Sig. (2-tailed)		.350

a. Test distribution is Normal.

Langkah-langkah menyusun uji normalitas:

⁶² Slamet Riyanto *et.al*, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Yogyakarta: DEPUBLISH, 2020), hlm. 81

⁶³ Yeri Sutopo *et.al*, *Statistik Inferensial, Edisi 1*, (Yogyakarta: Andi, 2017), hlm.95

1) Merumuskan hipotesis

H_0 : distribusi data Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Pendapatan Asli Daerah normal

H_a : distribusi data Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Pendapatan Asli Daerah tidak normal

2) Kriteria pengujian

- Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak
- Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_a diterima

3) Membuat kesimpulan

Dari output diatas dapat dilihat nilai signifikansi (Asymp Sig) adalah 0,350 (nilai signifikansi $> 0,05$), maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ditribusi data pajak daerah, retribusi daerah dan pendapatan asli daerah tersebut berdistribusi normal.